

**PENGARUH DANA PIHAK KETIGA DAN NON
PERFORMING FINANCING TERHADAP PEMBIAYAAN
BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA TAHUN 2015-2018**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi dalam Ilmu Perbankan Syariah**



Oleh:

DEDE ALFI MA'FIROH

NIM: 210816133

Pembimbing:

Dr. LUHUR PRASETIYO, S.Ag., M.E.I

NIP.197801122006041002

JURUSAN PERBANKAN SYARIAH

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

2020

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Dede Alfi Ma'firoh

NIM : 210816133

Jurusan : Perbankan Syariah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

“PENGARUH DANA PIHAK KETIGA DAN NON PERFORMING FINANCING TERHADAP PEMBIAYAAN BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA TAHUN 2015-2018”.

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Ponorogo, 25 April 2020

Demi buat Pernyataan,


Dede Alfi Ma'firoh
NIM. 210816133

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Dede Alfi Ma' firoh

NIM : 210816133,

Judul : Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Non Performing Financing terhadap
Pembiayaan pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2015-2018

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian skripsi.

Ponorogo, 23 April 2020

Mengesahkan,

Ketua Jurusan Perbankan Syariah



Agung Eko Purwana, SE., MSI.
NIP. 197109232000031002

Menyetujui,

Dosen Pembimbing

Dr. Luhur Prasetyo, S.Ag., M.E.I.
NIP. 197801122006041002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Puspita Jaya desa Pintu Jenangan Ponorogo

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

NASKAH SKRIPSI BERIKUT INI:

Judul : Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan *Non Performing Financing* terhadap Pembiayaan pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2015-2018
Nama : Dede Alfi Ma'firoh
NIM : 210816133
Jurusan : Perbankan Syariah

Telah diujikan dalam sidang Ujian Skripsi oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam bidang Ekonomi.

DEWAN PENGUJI:

Ketua Sidang
Ika Susilawati, S.E., M.M.
NIP. 197906142009012005

Penguji I
Dr. Shinta Maharani, S.E., M.A.K
NIP. 197905252003122002

Penguji II
Dr. Luhur Prasetyo, S.Ag., M.E.I
NIP.197801122006041002

Ponorogo, 27 April 2020

Mengesahkan,
Dekan FEBI IAIN Ponorogo



(Dr. W. Luthfi Hadi Aminuddin, M. Ag.)
NIP.197207142000031005

ABSTRAK

Dede Alfi Ma'firoh. 2020. "Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan *Non Performing Financing* terhadap Pembiayaan Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2015-2018". Skripsi. Jurusan Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing: Dr. Luhur Prasetyo, S.Ag.,M.E.I.

Kata Kunci: Pembiayaan, Dana dan Non Financing.

Pertumbuhan setiap bank sangat dipengaruhi oleh perkembangan kemampuannya menghimpun dana masyarakat. Disamping itu, pengendalian biaya mempunyai hubungan terhadap kinerja lembaga perbankan, sehingga semakin tinggi tingkat NPF maka semakin kecil jumlah pembiayaan yang disalurkan oleh bank, sebaliknya apabila tingkat NPF rendah maka pembiayaan yang disalurkan akan tinggi. Akan tetapi, masih ditemukan adanya ketidaksesuaian dengan teori dimana DPK mengalami kenaikan dan pembiayaan turun di tahun 2014 pada PT. Bank Mandiri Syariah. Selain itu, NPF mengalami kenaikan pada tahun 2017 sedangkan pembiayaan juga mengalami kenaikan. Padahal secara teori seharusnya NPF mengalami penurunan, maka pembiayaan mengalami kenaikan. Berdasarkan latar belakang tersebut, Penelitian ini untuk menganalisis 1) apakah Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan, 2) apakah *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pembiayaan, 3) apakah Dana Pihak Ketiga (DPK) dan *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh secara simultan terhadap pembiayaan.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder dengan populasi penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan Bank Umum Syariah periode 2015-2018 dengan sampel 11 bank umum syariah yang di ambil berdasarkan kriteria *purposive sampling*. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa 1) ada pengaruh positif dan signifikan DPK dengan pembiayaan. Dilihat dari nilai signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05, sehingga disimpulkan bahwa ada pengaruh DPK terhadap Pembiayaan signifikan. 2) NPF tidak berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pembiayaan. Dilihat dari nilai signifikansi sebesar 0,545 lebih besar dari 0,05, sehingga disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh NPF terhadap Pembiayaan signifikan. 3) Dana Pihak Ketiga (DPK) dan *Non Performing Financing* (NPF) secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap pembiayaan.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN	iii
LEMBAR PERSETUJUAN.....	iv
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	v
ABSTRAK	vi
MOTTO	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Sistematika Pembahasan.....	8
BAB II :LANDASAN TEORI	
A. Deskripsi Teori	10
1. Pembiayaan.....	10
2. Dana Pihak Ketiga.....	14
3. <i>Non Prforming Financing</i>	19
B. Penelitian Terdahulu	23
C. Kerangka Berpikir	25
D. Hipotesis Penelitian	25

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian.....	27
B. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional.....	27
C. Populasi dan Sampel.....	30
D. Jenis dan Sumber Data.....	31
E. Metode Pengumpulan Data.....	31
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	32

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	38
B. Hasil Pengujian Deskripsi	39
C. Hasil Pengujian Hipotesis.....	40
D. Pembahasan	47
1. Pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap Pembiayaan pada Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2015-2018.....	47
2. Pengaruh <i>Non Performing Financing</i> terhadap Pembiayaan pada Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2015-2018.....	48
3. Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan <i>Non Performing Financing</i> terhadap Pembiayaan pada Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2015-2018	49

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan.....	51
B. Saran	51

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel	Judul	Halaman
Tabel 1.1	Nilai DPK, NPF, dan Pembiayaan Pada bank Umum Syariah tahun 2015-2018	6
Tabel 2.2	Perhitungan NPF berdasarkan Kemampuan Bayar Nasabah (Debitur) di Bank Syariah	21
Tabel 2.3	Kriteria NPF	21
Tabel 2.4	Penelitian Terdahulu	23
Tabel 3.5	Kriteria <i>Purposive Sampling</i>	24
Tabel 4.6	Prosedur Pemilihan Sampel	30
Tabel 4.7	Hasil Pengujian Deskriptif	39
Tabel 4.8	Hasil Uji Normalitas	40
Tabel 4.9	Hasil Uji Heteroskedasitas	41
Tabel 4.10	Hasil Uji Autokorelasi	42
Tabel 4.11	Hasil Uji Multikolinieritas	44
Tabel 4.12	Hasil Uji F	45
Tabel 4.13	Hasil Uji t	46
Tabel 4.14	Hasil Uji Determinasi	47



DAFTAR GAMBAR

Gambar	Judul	Halaman
Gambar 2.1	Kerangka Berfikir	24



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keberadaan perbankan syariah di Indonesia sebagai bagian dari sistem perbankan nasional yang mendorong perkembangan perekonomian Negara. Perbankan syariah pada dasarnya merupakan pengembangan dari konsep ekonomi Islam, terutama dalam lembaga keuangan yang dikembangkan sebagai suatu respon dari kelompok ekonom dan praktisi perbankan muslim yang berupaya mengakomodasi desakan dari berbagai pihak yang menginginkan adanya jasa transaksi keuangan yang dilaksanakan sejalan dengan nilai moral dan prinsip-prinsip Islam.

Bank syariah merupakan bank yang dalam kegiatannya mengacu pada hukum Islam, dan tidak membebankan bunga kepada nasabah. Imbalan yang diterima bank syariah maupun yang dibayarkan kepada nasabah tergantung dari akad dan perjanjian antara kedua belah pihak yang telah di sepakati. Perjanjian (akad) yang terdapat di perbankan syariah harus sesuai dengan syarat dan rukun akad yang diatur dalam syariah Islam.¹

Pada bank syariah, nasabah menanamkan uangnya di bank tidak dengan motif mendapatkan bunga, tapi dalam rangka mendapatkan keuntungan atas harta yang dikelola oleh bank dengan prinsip bagi hasil. Dana nasabah tersebut kemudian disalurkan kepada mereka yang

¹ Ismail, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2013), 32.

membutuhkan (misalnya modal usaha) berupa pembiayaan dengan perjanjian pembagian keuntungan sesuai kesepakatan.²Sistem operasional yang ada pada bank syariah diantaranya adalah sistem penyaluran dana dan sistem penghimpunan dana bank syariah.

Produk penyaluran dana di bank syariah dapat dikembangkan dengan tiga model, yaitu:³

1. Transaksi pembiayaan yang ditujukan untuk memiliki barang dilakukan dengan prinsip jual beli, prinsip jual beli ini dikembangkan menjadi bentuk pembiayaan-pembiayaan *murabahah, salam, dan istisna'*.
2. Transaksi pembiayaan yang ditujukan untuk mendapatkan jasa dilakukan dengan prinsip sewa (*ijarah*).
3. Transaksi pembiayaan yang ditujukan untuk usaha kerja sama yang ditujukan guna mendapatkan sekaligus barang dan jasa, dengan prinsip bagi hasil.
4. Jasa layanan perbankan, yang dioperasikan dengan pola *hiwalah, rahn, al-qard', wakalah, dankafalah*.

Pertumbuhan setiap bank sangat dipengaruhi oleh perkembangan kemampuannya menghimpun dana masyarakat, sebagai lembaga keuangan, maka dana merupakan masalah bank yang paling utama.

² M. Sulhan dan Ely Siswanto, *Manajemen Bank Konvensional dan Syariah*, (Malang: UIN Malang Press, 2008), 147.

³ *Ibid*, 148.

Tanpadana yang cukup, bank tidak dapat berbuat apa-apa, atau dengan kata lain, bank menjadi tidak berfungsi sama sekali.⁴

Bank dalam menjalankan aktivitasnya untuk memperoleh pendapatan selalu dihadapkan pada resiko. Resiko yang mungkin terjadi dapat menimbulkan kerugian bagi bank jika tidak dideteksi serta tidak dikelola sebagaimana mestinya.⁵Salah satu resiko yang dialami bank yaitu resiko tingkat kredit macet yang tercermin dalam besarnya rasio pembiayaan bermasalah atau *Non Performing Financing* (NPF).

Menurut Syafi'I Antonio pengendalian biaya mempunyai hubungan terhadap kinerja lembaga perbankan, sehingga semakin tinggi tingkat NPF maka semakin kecil jumlah pembiayaan yang disalurkan oleh bank atau semakin ketat kebijakan kredit/analisis pembiayaan yang dilakukan bank (semakin ditekan tingkat NPF) akan menyebabkan tingkat permintaan pembiayaan oleh masyarakat turun, sebaliknya apabila tingkat NPF rendah maka pembiayaan yang disalurkan akan tinggi.

Besar kecilnya pembiayaan yang disalurkan oleh bank sangat dipengaruhi oleh banyak faktor, diantaranya dalam penelitian Umiyati dan Leni Tantri Ana mengungkapkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi besar kecilnya pembiayaan bank syariah adalah variabel

⁴ Muhammad, *Manajemen Bank Syariah*, Edisi Revisi Kedua, (Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, 2011), 267.

⁵ Ferry N. Idroes, *Manajemen Resiko Perbankan*, (Jakarta: PT raja Grafindo Persada, 2011), 22.

DPK, *FDR*, *ROA*, dan *NPF*.⁶Sedangkan menurut Fauziyah Adzimztinur, Sri Hartoyo, dan Ranti wiliasih menyebutkan bahwa factor-faktor yang mempengaruhi pembiayaan adalah *NPF*, *FDR*, *ROA*, dan *BOPO*. Dimana setiap terjadi kenaikan DPK akan meningkatkan pula total dana yang akan disalurkan, dan jika terjadi penumpukan pembiayaan bermasalah, bank akan berupaya mengurangi pembiayaan yang disalurkan.⁷

Dana pihak ketiga adalah dana simpanan yang dititipkan pada bank yang umumnya merupakan giro, tabungan, atau deposito. Jumlah dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun oleh suatu bank akan mempengaruhi kemampuannya dalam menyalurkan kredit.⁸Dana-dana pihak ketiga yang dihimpun dari masyarakat merupakan sumber dana terbesar yang paling diandalkan oleh bank (mencapai 80%-90% dari seluruh dana yang dikelola oleh bank).⁹

Dana pihak ketiga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi besar kecilnya pembiayaan, semakin besar dana simpanan yang diperoleh bank maka semakin besar pula bank dapat menyalurkan pembiayaan. Apabila dana pihak ketiga yang diperoleh bank semakinkecil maka semakin kecil pula kemungkinan bank dapat menyalurkan pembiayaan kepadamasyarakat.

⁶Umiyati dan Leni Tantri Ana, *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembiayaan Pada Bank Umum Syariah Devisa Di Indonesia*, Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah Vol. 5, No.1, April, 2017.

⁷Fauziyah Adzimztinur, Sri Hartoyo, dan Ranti wiliasih, *Faktor- factor yang Mempengaruhi Pembiayaan Perbankan Syariah di Indonesia*, Jurnal Al-Muzara'ah

⁸ Kasmir, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), 64.

⁹ Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009), 49.

Non Performing Financing (NPF) adalah kredit bermasalah yang tergolong kredit kurang lancar, kredit diragukan, dan kredit macet. NPF mencerminkan risiko kemungkinan kerugian yang akan timbul atas penyaluran dana oleh bank. Tingginya NPF membuat bank perlu membentuk pencadangan atas kredit bermasalah yang lebih besar, hal ini akan menurunkan pendapatan bank.¹⁰ Menurunnya pendapatan bank akan berpengaruh terhadap menurunnya modal yang dimiliki oleh bank, Karena besarnya modal yang dimiliki oleh bank akan berpengaruh pada besarnya ekspansi dalam penyaluran dana (pembiayaan).

Penelitian ini akan menguji pengaruh beberapa variabel independen yang termasuk dalam kategori rasio keuangan terhadap total pembiayaan (financing) yang disalurkan oleh Bank umum Syariah di Indonesia. Rasio keuangan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah *Non Performing Financing (NPF)* dan Dana Pihak Ketiga (DPK).

Alasan dipilihnya variabel *NPF* dan DPK adalah karena kedua variabel tersebut merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pembiayaan. Semakin besar dana simpanan bank, semakin tinggi bank syariah dapat menyalurkan pembiayaan, semakin rendah NPF suatu bank maka semakin tinggi bank dapat memberikan pembiayaan terhadap nasabah. Akan tetapi dalam kenyataannya ditemukan adanya kesenjangan

¹⁰ Ismail, *Manajemen Perbankan dari Teori Menuju Aplikasi*, (Jakarta: Kencana, 2010), 125.

dimana DPK naik pembiayaan turun pada laporan keuangan tahunan PT. Bank Mandiri Syariah.

Ditemukan juga kesenjangan antara DPK dan pembiayaan, dimana DPK naik pembiayaan turun. NPF dengan pembiayaan, dimana NPF naik pembiayaan turun. Dapat dilihat table berikut:

Tabel 1.1 Nilai DPK, NPF, dan Pembiayaan Pada bank Umum Syariah tahun 2015-2018

Bank	Tahun	Rasio		
		DPK (dalam milyaran rupiah)	NPF (dalam persen)	Pembiayaan (dalam milyaran rupiah)
Muamalat	2015	45,078	7,11	40,706
	2016	41,920	3,82	40,010
	2017	48,687	4,43	41,288
	2018	45,636	3,87	33,559
Panin Syariah	2015	5,928	2,62	5,620
	2016	6,899	2,26	6,346
	2017	7,525	12,52	6,542
	2018	6,905	4,81	6,133
Bukopin Syariah	2015	4,756	2,99	4,307
	2016	5,442	7,63	4,794
	2017	5,498	7,85	4,532
	2018	5,443	5,71	4,243
Victoria Syariah	2015	1,379	9,80	1,128
	2016	1,625	7,21	1,204
	2017	1,262	4,59	15,11
	2018	1,491	4,00	1,234

Dari data di tersebut, DPK mengalami kenaikan sedangkan pembiayaan mengalami penurunan. Padahal secara teori seharusnya DPK naik pembiayaan juga mengalami kenaikan. Dan juga NPF mengalami

penurunan dan pembiayaan juga mengalami penurunan, seharusnya NPF mengalami penurunan, pembiayaan mengalami kenaikan.

Dari pembahasan dan permasalahan yang ada penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan *Non Performing Financing* terhadap Pembiayaan pada Bank Umum Syariah Indonesia Periode 2015-2018.”

B. Rumusan Masalah

Dari penjelasan dan permasalahan di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan pada bank umum syariah periode 2015-2018?
2. Apakah Non Performing Financing (NPF) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pembiayaan pada bank umum syariah periode 2015-2018?
3. Apakah Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Non Performing Financing (NPF) berpengaruh secara simultan terhadap pembiayaan pada bank umum syariah periode 2015-2018?

C. Tujuan Penelitian

Dari latar belakang dan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan pada bank umum syariah periode 2015-2018.

2. Untuk mengetahui Non Performing Financing (NPF) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pembiayaan pada bank umum syariah periode 2015-2018.
3. Untuk mengetahui Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Non Performing Financing (NPF) berpengaruh secara simultan terhadap pembiayaan pada bank umum syariah periode 2015-2018.

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Memberikan pembuktian pengaruh DPK dan NPF terhadap pembiayaan.
 - b. Dapat dijadikan sebagai acuan, panduan, maupun referensi bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan penelitian tentang pengaruh DPK dan NPF terhadap pembiayaan.
2. Kegunaan praktis
 - a. diharapkan dapat menyempurnakan informasi dan bahan evaluasi untuk meningkatkan kinerja Bank Umum Syariah Indonesia.
 - b. Diharapkan dapat memberikan kontribusi pada lembaga keuangan khususnya yang berbentuk BUS untuk kemajuan ekonomi Islam.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini yaitu:

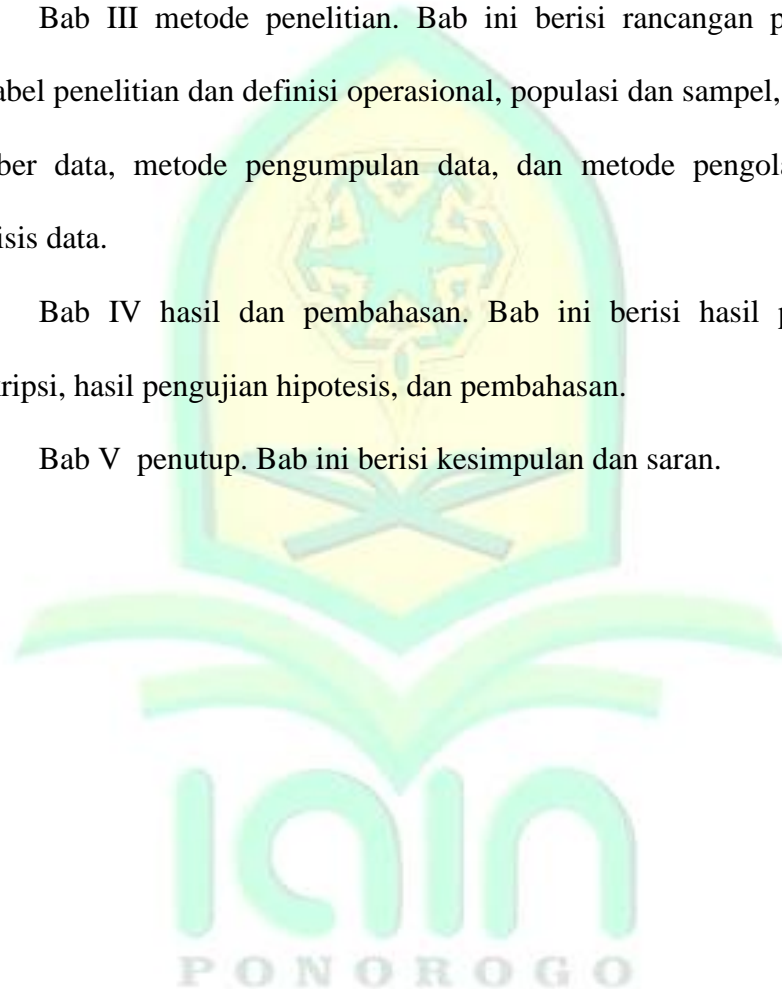
Bab I Pendahuluan. Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II teori, penelitian terdahulu, kerangka berfikir, dan hipotesis. Dalam bab ini berisi landasan teori, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, hipotesis penelitian.

Bab III metode penelitian. Bab ini berisi rancangan penelitian, variabel penelitian dan definisi operasional, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan metode pengolahan dan analisis data.

Bab IV hasil dan pembahasan. Bab ini berisi hasil pengujian deskripsi, hasil pengujian hipotesis, dan pembahasan.

Bab V penutup. Bab ini berisi kesimpulan dan saran.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Pembiayaan

Penyaluran dana (pembiayaan) adalah pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun dijalankan oleh orang lain. Dalam arti sempit, pembiayaan dipakai untuk mendefinisikan pendanaan yang dilakukan oleh lembaga pembiayaan, seperti bank syariah kepada nasabah.¹¹

Pembiayaan merupakan salah satu tugas pokok bank yaitu pemberian fasilitas dana untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak yang merupakan *deficit unit*.¹² Produk penyaluran dana kepada masyarakat dalam perbankan syariah berupa pembiayaan yang didasarkan pada prinsip jual beli yang menggunakan akad murabahah, *istisna'*, dan salam. Akad mudharabah dan musyarakah menggunakan prinsip bagi hasil. Akad *ijarah* dan *ijarah muntahiyah bitamlik* menggunakan prinsip sewa menyewa. Akad *qardh* dan *qardh al hasan* menggunakan prinsip pinjam-meminjam.¹³

a. Pembiayaan dengan prinsip jual beli

¹¹ Muhammad, *Manajemen Bank Syariah*, 260.

¹² Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah dari Teori ke Praktek*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), 160.

¹³ Rachmadi Usman, *Produk dan Akad Perbankan Syariah di Indonesia*, (Jakarta: PT Citra Aditya Bakti, 2009), 174.

1) Akad murabahah

Murabahah secara bahasa berasal dari kata al-Ribhu yang berarti keuntungan. Adapun dalam konteks muamalah kontemporer murabahah didefinisikan dengan jual beli barang dengan harga asal ditambah dengan keuntungan (margin) yang disepakati kedua belah pihak. Dalam praktiknya skema pembiayaan *murabahah* dibedakan menjadi dua, yaitu: (a) *murabahah* tanpa pesanan, yaitu ada pesanan ataupun tidak, bank sebagai penjual menyediakan barang dagangannya. (b) *murabahah* berdasarkan pesanan, yaitu antara bank dan nasabah melakukan kesepakatan, dimana nasabah meminta bank untuk membelikan barang, setelah barang menjadi milik bank, nasabah berjanji untuk membeli barangnya dengan harga pokok pembelian sekaligus margin, serta lamanya angsuran pembayaran yang disepakati.¹⁴

2) Akad salam

Akad salam merupakan akad jual beli barang pesanan antara pembeli dan penjual dimana harga di bayar di muka, sedangkan penyerahan barangnya menyusul sesuai kesepakatan. Praktik akad salam di perbankan dimulai dengan adanya permohonan pembiayaan oleh

¹⁴Imron Rasyadi, *Jaminan Kebendaan berdasarkan Akad Syariah (Aspek Perikatan, Prosedur Pembebanan, dan Eksekusi)*, (Jakarta: Kencana, 2017), 48-50.

nasabah, kemudian bank mereferensikan untuk menggunakan akad salam. Pihak bank otomatis sebagai pemesan produk, dan pihak bank membayar dana yang dibutuhkan pada waktu pengikatan akad. Dalam hal ini, pihak bank akan mencari pembeli kedua apabila produk telah selesai dapat dilakukan delivery secara langsung kepada pembeli, kemudian pembeli tersebut membayar kepada bank baik tunai maupun angsuran sesuai kesepakatan.

3) Akad istisna'

Akad istisna' merupakan jual beli antara pemesan dan penerima pesanan atas barang dengan spesifikasi tertentu. Berdasarkan UU No. 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah mendefinisikan akad pembiayaan barang dalam bentuk pesanan pembuatan barang tertentu dengan kriteria dan syarat tertentu antara penjual dengan pembeli.¹⁵

b. Pembiayaan dengan prinsip sewa

Prinsip sewa-menyewa di perbankan disebut dengan *ijarah*. *Ijarah* adalah suatu akad sewa-menyewa barang yang terjadi antara bank dan nasabah sebagai penyewa, dimana setelah berakhir barang sewaan tersebut akan dikembalikan kepada pihak bank. Pada operasionalnya

¹⁵*Ibid*, 51-53.

bank syariah, akad ijarah digunakan dalam bentuk *operating lease* maupun *financing lease*.¹⁶

c. Pembiayaan dengan prinsip bagi hasil

Bentuk prinsip bagi hasil, pada dasarnya ada tiga, yaitu: (1) menggunakan *profit and loss sharing*, dimana pihak para pihak akan mendapatkan bagian sesuai presentase (nisbah) yang telah disepakati dikalikan dengan keuntungan (*profit*) yang diperoleh. Namun, apabila terjadi kerugian usaha akan ditanggung bersama sesuai kontribusi masing-masing, seperti akad *musyarakah*. (2) menggunakan model profit sharing, dimana pihak yang mendapatkan sesuai persentase (nisbah) dikalikan dengan keuntungan yang diperoleh. Apabila terjadi kerugian, akan ditanggungoleh pemilik dana, seperti akad *mudharabah*. (3) menggunakan model *renewal sharing*, dimana pihak mendapatkan bagian sesuai presentase dikalikan dengan besarnya pendapatan. Dapat dijumpai dalam bentuk tabungan mudharabah maupun deposito mudharabah.¹⁷

1) Akad Mudharabah

Definisi mudharabah dalam praktik perbankan adalah akad kerja sama suatu usaha antara pihak pertama, yang menyediakan seluruh

¹⁶ Cik Basir, *Penyelesaian Sengketa Perbankan Syariah di Pengadilan Agama dan Mahkamah Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2012), 78.

¹⁷ Imron Rasyadi, 54-55.

modal, dan pihak kedua yang bertindak selaku pengelola dana dengan membagi keuntungan usaha sesuai dengan kesepakatan yang dituangkan dalam akad, sedangkan kerugianditanggung sepenuhnya oleh bank syariah, kecuali jika pihak kedua melakukan kesalahan yang disengaja, lalai, ataupun menyalahi perjanjian.

2) Akad Musyarakah

Musyarakah dalam kegiatan ekonomi merupakan transaksi yang bersifat investasi yang bertujuan mendapatkan profit dengan keuntungan sesuai dengan nisbah yang ditanam atau disepakati dalam akad. Dan apabila terjadi kerugian, maka akan dibagi secara bersama sesuai dengan porsi yang disepakati dalam akad.¹⁸

2. Dana Pihak Ketiga (DPK)

Dana titipan merupakan dana pihak ketiga yang ditiptkan pada bank, yang pada umumnya merupakan giro atau tabungan. Pada umumnya, motivasi utama orang menitipkan dana pada bank adalah untuk keamanan dan mereka dan untuk memperoleh keleluasaan menarik kembali dananya sewaktu-waktu.¹⁹ Setelah dana pihak ketiga telah dikumpulkan oleh pihak bank, maka sesuai dengan fungsi

¹⁸*Ibid*, 55-58.

¹⁹ Zainul Arifin, *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*, (Tangerang: Azkia Publisher, 2009), 60.

intermediary-nya, maka bank berkewajiban menyalurkan dana tersebut dalam bentuk pembiayaan.²⁰

Penghimpunan Dana Bank Syariah terdiri atas 2 macam, diantaranya:

a. Penghimpunan dana dengan prinsip *wadi'ah*

Wadi'ah diartikan sebagai titipan dari satu pihak ke pihak lain, baik individu maupun badan hukum yang harus dijaga dan dikembalikan kapan saja si penyimpan menghendakinya. Bank sebagai penerima titipan tidak ada kewajiban untuk memberikan imbalan dan bank syariah dapat mengenakan biaya penitipan barang tersebut. Namun atas kebijakannya, bank syariah dapat memberikan “bonus” kepada penitip dengan syarat sebagai berikut:²¹

- 1) Bonus merupakan kebijakan hak prerogative dari bank sebagai penerima titipan.
- 2) Bonus tidak disyaratkan sebelumnya dan jumlah yang diberikan, baik dalam prosentase maupun nominal (tidak ditetapkan dimuka).

Penghimpunan dana dengan prinsip wadiah dalam bank syariah terdiri dari dua macam, diantaranya yaitu:

a. Tabungan *Wadi'ah*

²⁰ Muhammad, *Manajemen Bank Syariah*, 259.

²¹ Wiroso, *Penghimpun Dana dan Distribusi Hasil Usaha Bank Syariah*, (Jakarta: PT Grasindo, 2005), 20.

Tabungan *wadi'ah* adalah simpanan atau titipan pihak ketiga pada bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan berdasarkan syarat-syarat tertentu yang telah disepakati antara bank dan nasabah.²²Dalam Fatwa Dewan Syariah Nasional ditetapkan ketentuan tentang tabungan *wadiah* (Himpunan Fatwa, Edisi Kedua, hal 14) sebagai berikut: bersifat simpanan; simpanan bisa diambil kapan saja (*on call*) atau berdasarkan kesepakatan; tidak ada imbalan yang disyaratkan kecuali dalam bentuk pemberian (*athaya*) yang bersifat sukarela dari pihak bank.

b. Giro *Wadi'ah*

Dalam undang-undang Nomor 10 tahun 1998, pasal 1 Ayat 6 disebutkan yang dimaksud dengan giro adalah simpanan yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro, dan sarana perintah pembayaran lainnya atau dengan cara pemindahbukuan. Dalam Fatwa Dewan Syariah Nasional ditetapkan ketentuan mengenai giro *wadi'ah* (Himpunan Fatwa, Edisi kedua, hal 6-7) sebagai berikut: bersifat titipan; titipan bisa diambil kapan saja (*on call*); tidak ada imbalan yang disyaratkan, kecuali dalam bentuk pemberian (*athaya*) yang bersifat sukarela dari pihak bank.²³

²² Sunarto Zulkifli, *Panduan Praktis Transaksi Perbankan Syariah*, (Jakarta: Zhikrul Hakim, 2007), 107.

²³ Wiroso, *Penghimpun Dana dan Distribusi Hasil Usaha Bank Syariah*, 24.

c. Penghimpunan dana dengan prinsip *Mudarabah*

Penghimpunan dana yang terkait dengan perhitungan distribusi hasil usaha adalah penghimpunan dana yang mempergunakan prinsip *mudarabah* yang diaplikasikan oleh bank syariah dalam produk deposito *mudarabah* dan tabungan *mudarabah*. Dalam penyaluran dana yang dilakukan bank syariah, salah satu prinsipnya adalah bagi hasil yaitu pembiayaan *mudarabah* dan pembiayaan *musyarakah*.

Tujuan akad *mudarabah* adalah supaya ada kerjasama kemitraan antara pemilik harta (modal) yang tidak ada pengalaman dalam perniagaan/perusahaan atau tidak ada peluang untuk berusaha sendiri dalam lapangan perniagaan, perindustrian dan sebagainya dengan orang berpengalaman dibidang tersebut tapi tidak punya modal.²⁴

Dalam prinsip *mudarabah*, bank wajib memberitahukan kepada pemilik dana mengenai nisbah dan tata cara pemberitahuan keuntungan dan pembagian keuntungan secara risiko yang dapat ditimbulkan dari penyimpanan dana, yang dicantumkan dalam akad.²⁵

1) Tabungan *Mudarabah*

Tabungan *mudarabah* adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat

²⁴*Ibid*, 34.

²⁵ Muhammad, *Manajemen Bank Syariah*, (Yogyakarta:UPP AMP YKPN, 2002), 88.

tertentu yang disepakati tetapi tidak dapat ditarik dengan cek atau alat. Dalam aplikasinya produk bank syariah tabungan yang mempergunakan prinsip antara lain, tabungan haji hanya dapat ditarik pada saat penabung akan menunaikan ibadah haji, tabungan qurban hanya dapat ditarik pada saat hari raya qurban (penabung membeli hewan qurban), tabungan pendidikan hanya dapat ditarik pada saat penabung membayar uang pendidikan, tabungan walimah hanya dapat ditarik pada saat penabung akan menunaikan akad nikah dan tabungan lain sejenisnya.²⁶

2) Deposito *Mudarabah*

Menurut UU No. 21 Tahun 2008 adalah investasi dana berdasarkan akad *mudarabah* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan akad antara Nasabah Penyimpan dan Bank Syariah dan atau UUS.²⁷ Deposito *mudarabah* hanya dapat dicairkan sesuai dengan jangka waktu yang telah disepakati. Deposito yang diperpanjang, setelah jatuh tempo akan diperlakukan sama seperti deposito baru, tetapi bila pada akad sudah dicantumkan perpanjangan

²⁶ Wiroso, 46-47.

²⁷ Ikit, *Akuntansi Penghimpun Dana Bank Syariah*, (Yogyakarta: Deepublish, 2015), 71.

otomatis maka tidak perlu dibuat akad baru.²⁸

Bank syariah menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk titipan (simpanan) dengan menggunakan akad *al-wadi'ah* dan dalam bentuk investasi dengan menggunakan akad *al-mudarabah*²⁹.

Dalam penelitian Hesty Erviana Zulaecha dan Firlia Yulistiana Dana Pihak Ketiga merupakan sumber likuiditas untuk memperlancar pembiayaan yang terdapat pada sisi asset neraca bank. Sehingga semakin banyak DPK yang berhasil dihimpun, maka akan semakin banyak pula pembiayaan yang dapat di salurkan.³⁰

3. *Non Performing Financing* (NPF)

Non Performing Financing merupakan salah satu resiko dalam suatu pelaksanaan pembiayaan. Resiko pembiayaan dalam bank syariah mencakup resiko terkait produk dan resiko terkait dengan pembiayaan.³¹ Semakin rendah tingkat rasioNPF, maka akan semakin kecil jumlah pembiayaan yang disalurkan oleh bank, dan begitu sebaliknya. Semakin ketat kebijakan kredit/analisis pembiayaan yang dilakukan bank (semakinditekan tingkat NPF) akan menyebabkan

²⁸ Muhammad, *Manajemen Bank Syariah*, 88.

²⁹ Ismail, *Perbankan Syariah*, 39.

³⁰Hesty Erviana Zulaecha dan Firlia Yulistiana, *Pengaruh Adequacy Ratio, Dana Pihak Ketiga, Financing To Deposit Ratio, dan Non Performing Financong terhadap Pembiayaan Murabahah (pada Bank Umum Syariah Periode 2013-2018)*, Jurnal Akutansi dan Keuangan, Vol. 4, No.1, 2019.

³¹ Adiwarmarman A. Karim, *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2010), 260.

tingkat permintaan pembiayaan oleh masyarakat menurun.³²tingginya permintaan dan pembiayaan serta penanganan pembiayaan bermasalah. NPF merupakan factor pengendalian biaya dan posisi resiko pembiayaan. Jika tingkat NPF ditekan semaksimal mungkin, besar kemungkinan keuntungan BUS bertambah dengan sedikitnya resiko yang diterima secara tidak langsung kepercayaan nasabah bertambah.³³

Pembiayaan yang bermasalah merupakan salah satu resiko yang di hadapi bank syariah, resiko ini juga disebut resiko pembiayaan. Robert Tampubolon menjelaskan bahwa resiko kredit adalah eksposur yang timbul sebagai akibat dari adanya kegagalan pihak nasabah memenuhi kewajibannya. Di sisi lain, resiko ini bersumber dari aktivitas fungsional bank seperti penyaluran pinjaman, kegiatan tresuri dan investasi, dan kegiatan jasa pembiayaan perdagangan, yang tercatat dalam buku bank. Disisi lain risiko ini timbul karena kinerja satu atau lebih debitur yang buruk, kinerja debitur yang buruk ini dapat berupa ketidakmampuan atau ketidakmauan debitur untuk memenuhi sebagian ataupun seluruh perjanjian kredit yang telah disepakati bersama sebelumnya. Hal ini yang menjadi perhatian bank, bukan hanya kondisi keuangan dan nilai

³²Debby Chyntia Ovami, *Pengaruh Non Performing Financing terhadap Pembiayaan Masyarakat*, Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis, Vol. 17, No. 2, September 2017.

³³Ratu Vien Sylvia Aziza dan Ade Sofyan Mulazid, *Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Non Performing Financing, Capital Adequacy Ratio, Modal Sendiri dan Marjin Keuntungan terhadap Pembiayaan Murabahah*, Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Vol. 2, No. 1, Januari-Juni 2017.

pasar dari jaminan kredit termasuk *collateral* akan tetapi juga karakter dari debitur.³⁴

NPF merupakan rasio yang menghitung banyaknya nilai kewajiban atas nilai pembiayaan yang belum dibayar oleh nasabah kepada pihak bank. Semakin tinggi rasio NPF sebuah bank, maka hal ini bisa membahayakan kondisi bank. Karena berdasarkan peraturan yang berlaku bank perlu mengalokasikan cadangan yang bersumber dari modal untuk mengatasi NPF tersebut untuk sementara waktu. Bank Indonesia (BI) mengkategorikan NPF dalam beberapa tingkatan, yaitu; pembiayaan kurang lancar, pembiayaan diragukan, dan pembiayaan macet.

Pengendalian biaya mempunyai hubungan terhadap kinerja lembaga perbankan, sehingga semakin rendah tingkat NPL (ketat kebijakan kredit), maka akan semakin kecil jumlah pembiayaan yang disalurkan oleh bank, dan begitu sebaliknya. Semakin ketat kebijakan kredit/analisis pembiayaan yang dilakukan bank (semakinditekan tingkat NPF) akan menyebabkan tingkat permintaan pembiayaan oleh masyarakat menurun.³⁵

Dalam peraturan bank indonesia nomor 8/21/PBI/2006 tanggal 5 Oktober 2006 tentang Penilaian Kualitas Bank Umum yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah pasal 9 ayat

³⁴Robert Tampubolon, *Risk Management: Pendekatan Kualitatif Untuk Bank Komersial*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2004), 24.

³⁵Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syari'ah dari Teori ke Praktik*, (Jakarta: Gemainsani Press, 2001), 165.

(2), bahwa kualitas aktiva produktif dalam bentuk pembiayaan dibagi dalam 5 golongan, yaitu lancar (L), dalam perhatian khusus (DPK), kurang lancar (KL), diragukan (D), macet (M).

Tabel 2.2 Perhitungan NPF berdasarkan Kemampuan Bayar Nasabah (Debitur) di Bank Syariah

Jenis pembiayaan	Kategori yang di perhitungkan dalam NPF		
	Kurang lancar	Diragukan	Macet
Murabahah, Istisna', Ijarah, Qard	Tunggakan lebih dari 90 hari s.d. 180 hari	Tunggakan lebih dari 180 hari s.d. 270 hari	Tunggakan lebih dari 270 hari
Salam	Telah jatuh tempo s.d. 60 hari	Telah jatuh tempo s.d. 90 hari	Lebih dari 90 hari
Mudharabah, Musyarakah	Tunggakan s.d. 90 hari realisasi bagi hasil di atas 30% s.d. 90% dari proyek pendapatan	Tunggakan lebih dari 90 s.d. 180 hasil; realisasi bagi hasil kurang dari 30%	Tunggakan lebih dari 180 hari; realisasi pendapatan kurang dari 30% dari proyeksi pendapatan lebih dari 3 periode pembayaran

Sumber: Muntoha (2011)

Adapun kriteria kesehatan bank syariah yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dalam surat edaran BI No. 9/24/DPbs adalah:

Tabel 2.3 Kriteria NPF

Rasio	Peringkat	Penilaian
$NPF < 2\%$	1	Sangat sehat
$2\% \leq NPF < 5\%$	2	Sehat
$5\% \leq NPF < 8\%$	3	Cukup sehat
$8\% \leq NPF < 12\%$	4	Kurang sehat
$NPF \geq 12\%$	5	Tidak sehat

Sumber: SE BI No. 9/24/DPbs tanggal 30 Oktober 2007

a. Penetapan kualitas pembiayaan

Berdasarkan ketentuan pasal 9 PBI No. 8/21/PBI/2006 tentang kualitas Aktiva Bank Umum yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah sebagaimana diubah dengan PBI No. 9/9/PBI/2009 dan PBI No. 10/24/PBI/2008, kualitas pembiayaan dinilai berdasarkan aspek-aspek sebagai berikut:³⁶

- 1) Prospek usaha
- 2) Kinerja (*performance*) nasabah, dan
- 3) Kemampuan membayar/kemampuan menyerahkan barang pesanan atas dasar penilaian aspek-aspek tersebut kualitas pembiayaan ditetapkan menjadi 5 golongan, yaitu lancar, dalam perhatian khusus, kurang lancar, diragukan dan macet. Dalam praktik perbankan kualitas pembiayaan untuk golongan lancar disebut golongan I (satu), untuk golongan dalam perhatian khusus disebut golongan II (dua), untuk golongan kurang lancar disebut golongan III (tiga), untuk golongan diragukan disebut golongan IV (empat) dan untuk golongan macet disebut golongan V (lima).³⁷

B. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian yang berkaitan dengan keputusan pembiayaan oleh bank sudah banyak dilakukan. Penelitian tersebut dirangkum dalam tabel berikut ini:

³⁶ H. Faturrahman Djamil, *Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah di Bank Syariah*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2014), 67.

³⁷ *Ibid*, 67.

Tabel 2.4 Penelitian Terdahulu

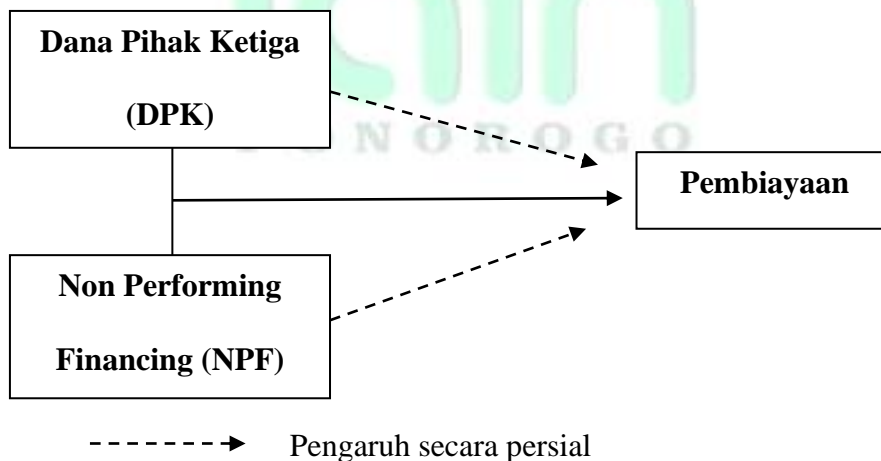
NO.	NAMA/JUDUL/TAHUN	PERSAMAAN	PERBEDAAN
1	Umiyati dan Leni Tantri Ana, Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembiayaan Pada Bank Umum Syariah Devisa Di Indonesia, 2017.	Dari segi variabel yang diteliti yaitu DPK dan NPF.	Berbedadilihatdar iobjekpenelitiannya itu BUS Devisa di Indonesia. Segi variabel yaitu FDR, ROA.
2	Fauziyah Adzimztinur, Sri Hartoyo, dan Ranti wiliasih, Faktor- factor yang Mempengaruhi Pembiayaan Perbankan Syariah di Indonesia, 2017.	Dari segi variabel yang di teliti yaitu DPK dan NPF.	Berbedadilihatdar iobjekpenelitiannya itu Bank Syariahdi Indonesia, segi variabel yaitu FDR, ROA dan BOPO.
3	Hesty Erviana Zulaecha dan Firlia Yulistiana, Pengaruh <i>Capital Adequacy Ratio</i> , Dana Pihak Ketiga, Financing to Deposit Ratio, dan <i>Non Performing Financing</i> terhadap Pembiayaan <i>Murabahah</i> (pada Bank Umum Syariah Periode 2013-2018). 2019.	Dari segi variabel yang diteliti yaitu DPK dan NPF.	Perbedaandilihatd arivariabel (Y) yaitupembiayaan <i>murabahah</i> , segi variabel (X) yaitu CAR.
4	Debby Chyntia Ovami, Pengaruh <i>Non Performing Financing</i> terhadap Pembiayaan <i>Musyarakah</i> , 2017.	Dilihat dari segi variabel yaitu NPF.	Dilihat dari objek penelitian yaitu pembiayaan <i>musyarakah</i>
5	Ratu Vien Sylvia Aziza dan Ade Sofyan Mulazid, Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, <i>Non Performing Financing</i> , <i>Capital Adequacy Ratio</i> , Modal	Dilihat dari segi variabel yaitu DPK dan NPF.	Dilihat dari objek penelitian yaitu pembiayaan <i>murabahah</i> , dari segi variabel yaitu CAR, modal sendiri,

	Sendiri dan Marjin Keuntungan terhadap Pembiayaan Murabahah, 2017.		dan marjin.
--	--	--	-------------

Penelitian ini sebagai acuan terhadap penelitian ini, dari penelitian terdahulu di atas menyebutkan bahwa teori tentang pembiayaan yaitu ketika dana pihak ketiga naik pembiayaan akan ikut naik, dan apabila NPF naik pembiayaan akan turun dan begitu sebaliknya. Penelitian ini menguji teori terdahulu karna masih ditemukan ketidaksesuaian teori dahulu dengan praktinya.

C. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan teori dan penelitian sebelumnya serta permasalahan yang telah di paparkan, maka dapat disajikan kerangka berfikir sebagai berikut:



—————→ Pengaruh secara simultan

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir

Dana Pihak Ketiga (X_1) dan Non Performing Financing (X_2)

merupakan variabel bebas (*Independen*) yang dapat mempengaruhi variabel terikat (*Dependen*). Pembiayaan Bank Syari'ah di Indonesia (Y) adalah variabel *Dependen*.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah pada penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan.³⁸ Berdasarkan landasan teori, penelitian terdahulu, dan kerangka berfikir, dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

1. Ha1: Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan pada bank umum syariah Indonesia periode 2015-2018.

H₀: Dana Pihak Ketiga (DPK) tidak berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pembiayaan pada bank umum syariah Indonesia periode 2015-2018.

2. Ha2: *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pembiayaan pada bank umum syariah Indonesia periode 2015-2018.

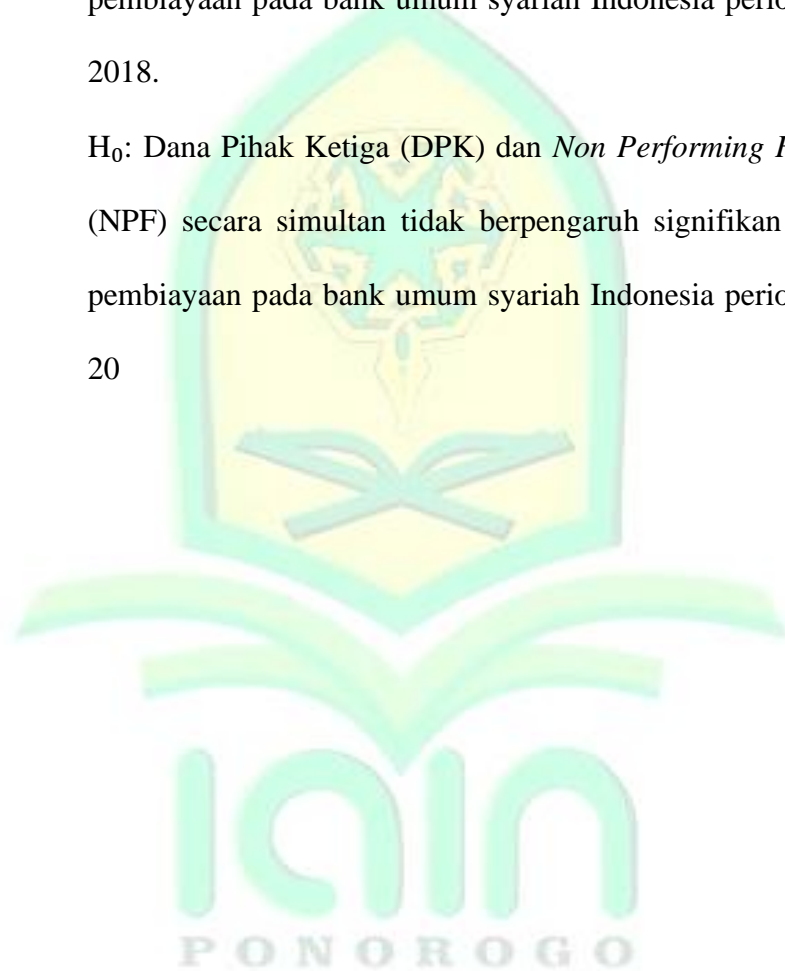
³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 64.

H_0 : *Non Performing Financing* (NPF) tidak berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pembiayaan pada bank umum syariah Indonesia periode 2015-2018.

3. H_{a3} : Dana Pihak Ketiga (DPK) dan *Non Performing Financing* (NPF) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan pada bank umum syariah Indonesia periode 2015-2018.

H_0 : Dana Pihak Ketiga (DPK) dan *Non Performing Financing* (NPF) secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan pada bank umum syariah Indonesia periode 2015-

20



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, penelitian kuantitatif merupakan penelitian ilmiah yang sistematis menelaah bagian-bagian dan fenomena serta hubungan-hubungannya, penelitian yang menggunakan analisis data yang berbentuk numerik/angka.³⁹ Dengan menggunakan metode dokumentasi, yang mana data-data yang digunakan diambil dari laporan keuangan tahunan Bank Umum Syariah Indonesia periode 2015-2018.

B. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:⁴⁰

a. Variabel *Dependen* (Y)

Variabel *Dependen* atau terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

³⁹ Suryani dan Hendryadi, *Teori dan Aplikasi pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2016), 109.

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 38-39.

Dalam penelitian ini, variabel *Dependen* yang digunakan adalah Pembiayaan.

b. Variabel *Independen* (X)

Variabel *Independen* atau bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel *Dependen* (terikat), variabel ini diukur dimanipulasi, atau dipilih oleh peneliti untuk menentukan hubungannya dengan suatu gejala yang diobservasi.⁴¹ Variabel *Independen* yang digunakan dalam penelitian ini adalah Dana Pihak Ketiga (DPK) sebagai X1 dan *Non Performing Financing* (NPF) sebagai X2.

2. Definisi Operasional

a. Variabel *Dependen*

Variabel *Dependen* dari penelitian ini adalah Pembiayaan. Pembiayaan merupakan penyediaan uang atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.

b. Variabel *Independen*

Variabel *Independen* dari penelitian ini adalah Dana Pihak Ketiga (DPK) dan *Non Performing Financing* (NPF). Penjelasan dari variabel bebas yaitu sebagai berikut:

⁴¹ Eddy Soeryanto Soegoto, *Marketing Research The Smart Way to Solve A Problem*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2008), 56.

1) Dana Pihak Ketiga (DPK)

Produk penghimpun dana yaitu dana yang dipercayakan oleh masyarakat kepada bank berdasarkan perjanjian penyimpanan dana dalam bentuk giro, deposito, sertifikat deposito, tabungan, dan dalam bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu.⁴² Jadi, Dana Pihak Ketiga dapat diperoleh dari rumus sebagai berikut:

$$\text{Dana Pihak Ketiga} = \text{Tabungan} + \text{Giro} + \text{Deposito}$$

2) *Non Performing Financing*

Non Performing Financing merupakan kredit yang bermasalah meliputi kredit kurang lancar, diragukan, dan macet.⁴³ Dalam surat edaran BI No. 9/24/Dpbs tentang sistem penilaian kesehatan bank berdasarkan prinsip syariah NPF dirumuskan sebagai berikut:⁴⁴

$$\text{NPF} = \frac{\text{pembiayaan bermasalah}}{\text{total pembiayaan}} \times 100\%$$

Pembiayaan bermasalah : pembiayaan kurang lancar (KL),
diragukan (D), macet (M)

⁴² Mardani, *Hukum Bisnis Syari'ah*, (Jakarta: Kencana, 2014),158

⁴³ Ikatan Bankir Indonesia, *Bisnis Kredit Perbankan*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2015), 309.

⁴⁴Lampiran 1b: SE BI No. 9/24/DPbs tanggal 30 Oktober 2007.

C. Populasi dan Sampel

Populasi merupakan keseluruhan objek atau individu yang akan diteliti, memiliki karakteristik tertentu, lengkap dan jelas.⁴⁵ Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah laporan keuangan tahunan dari Bank Umum Syariah periode 2015-2018.

Sampel ialah suatu bagian dari populasi tertentu yang menjadi pusat perhatian.⁴⁶ Pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Purposive Sampling* artinya sampel yang dipilih agar dapat mewakili populasinya. Kriteria sampel yang digunakan adalah:

Tabel 3.5 Kriteria *Purposive Sampling*

Kriteria	Jumlah Bank
Bank Umum Syariah di Indonesia	14
Bank Umum Syariah yang beroperasi pada periode tahun penelitian 2015-2019	12
Bank Umum Syariah yang menerbitkan laporan keuangan tahunan 2015-2018	11

Dari kriteria di atas, sampel penelitian ini adalah 11 bank umum syariah yaitu: bank BRI Syariah, bank BNI Syariah, bank Muamalat, bank Mandiri Syariah, bank BCA Syariah, bank Panin Syariah bank Bukopin Syariah, bank Mega Syariah, bank BTPN Syariah, bank Victoria Syariah, bank BJB Syariah. Sedangkan teknik pemilihan sampel adalah *Non Probability Sampling* yaitu pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan sama sekali pada setiap anggota populasi untuk

⁴⁵ Johar Arifin, *Statistika Bisnis Terapan dengan Microsoft Exel 2007*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2008), 69.

⁴⁶ Suharyadi dan Purwanto, *Statistia untuk Ekonomi dan Keuangan Modern*, (Jakarta: Salemba Empat, 2009), 7.

dipilih sebagai sampel. Sampel penelitian ini adalah laporan keuangan Bank Umum Syariah Indonesia Periode 2015-2018, dikarenakan pada periode ini fluktuasi dari masing-masing variabel cukup signifikan serta pada periode ini perkembangan permintaan pembiayaan yang terus meningkat.

D. Jenis dan Sumber Data

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Sumber data dalam penelitian yaitu data sekunder, data sekunder adalah data yang dikumpulkan peneliti secara tidak langsung atau menggunakan sumber lain, badan/institusi lain, dari peneliti lain, misalnya dari Badan Pusat Statistika (BPS), Bursa Efek Indonesia (BEI), Bank Indonesia (BI), dan lainnya.⁴⁷ Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diambil dari laporan keuangan Bank Umum Syariah periode 2015-2018.

E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi merupakan metode yang digunakan untuk menelusuri data historis. Data yang dimaksudkan adalah surat-surat, laporan, dan sebagainya.⁴⁸ Dalam penelitian ini, metode dokumentasi yang diambil dari laporan tahunan Bank Umum Syariah Indonesia periode 2015-2018.

⁴⁷*Ibid*, 116.

⁴⁸ Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), 154.

F. Metode Pengolahan dan Analisis Data

1. Metode Pengolahan Data

Pengolahan data merupakan kegiatan lanjutan setelah pengumpulan data dilaksanakan.⁴⁹ Metode pengolahan data pada penelitian ini menggunakan SPSS dengan menggunakan data-data yang berasal dari laporan keuangan tahunan Bank Umum Syariah periode 2015-2018.

2. Analisis Data

Analisis data kuantitatif adalah analisis data yang mengandung angka-angka atau numerik tertentu. Analisis data kuantitatif bisa dilakukan dengan menggunakan statistik-statistik yang beragam diantaranya statistik deskriptif, statistik inferensial, statistik parametrik, dan statistik nonparametrik.⁵⁰ Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis parametrik yang berupa analisis regresi, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis.

a. Analisis regresi

Analisis regresi adalah suatu analisis yang menjelaskan tentang akibat dan besarnya akibat yang ditimbulkan oleh satu atau lebih variabel bebas terhadap variabel terikat.⁵¹ Penelitian ini menggunakan analisis linier berganda. Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih

⁴⁹ Burhan Bugin, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana, 2017), 174.

⁵⁰ Azuar Juliandi, Irfan, Sapri Manurung, *Metode Penelitian Bisnis Konsep, & Aplikasi*, (Medan; UMSU PRESS, 2004), 85.

⁵¹ Wahana Kmputer, *Solusi Mudah dan Cepat Menguasai SPSS 17.0 untuk Pengolahan Data Statistik*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo IKAPI, 2009), 93.

variabel independen dengan variabel dependen. Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen, apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif. Dan untuk memprediksikan nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan.

Bentuk persamaan regresi dengan dua variabel independen yaitu;

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana :

Y = Variabel Pembiayaan

a = Konstanta

b_1 = koefisien regresi DPK

b_2 = Koefisien regresi NPF

X_1 = Variabel DPK

X_2 = variabel NPF

e = residual

b. Uji asumsi klasik

Uji asumsi klasik adalah syarat yang harus dipenuhi agar persamaan regresi dapat dikatakan sebagai persamaan regresi yang baik, maksudnya ialah persamaan regresi yang dihasilkan akan valid jika digunakan untuk memprediksi. Asumsi klasik yang digunakan yaitu:

1) Uji normalitas data

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji data variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) pada persamaan regresi yang dihasilkan.⁵² Pengujian normalitas dengan program statistika SPSS berdasarkan pada uji Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk menggunakan hipotesis sebagai berikut:

H0: sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal

H1: sampel tidak berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Cara mengetahui signifikan atau tidaknya hasil uji normalitas adalah dengan memperhatikan bilangan pada kolom signifikan (Sig) untuk menetapkan kenormalan data, kriteria yang berlaku sebagai berikut:⁵³

- a) Tetapkan syarat signifikannya, misalnya $\alpha = 0,05$
- b) Bandingkan p dengan taraf signifikansi yang diperoleh
- c) Jika signifikansi yang diperoleh $> \alpha$, maka sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal
- d) Jika signifikansi yang diperoleh $< \alpha$, maka sampel bukan berasal dari populasi yang berdistribusi normal

2) Uji multikolonieritas

Uji multikolonieritas yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan (korelasi) yang signifikan antar variabel

⁵² Azuar Juliandi, Irfan, Saprihal Manurung, *Metode Penelitian Bisnis Konsep, & Aplikasi*, 103.

⁵³ Sumanto, 148-149.

bebas. Jika ada hubungan cukup tinggi (signifikan), berarti ada aspek yang sama diukur pada variabel bebas. Hal ini tidak layak digunakan sebagai penentuan kontribusi secara bersama-sama variabel bebas terhadap variabel terikat.⁵⁴

Uji multikolinieritas dengan SPSS dilakukan dengan uji regresi, dengan patokan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan koefisien korelasi anatar variabel bebas. Kriteria yang digunakan sebagai berikut:⁵⁵

- a) Jika nilai VIF di sekitar angka 1 atau memiliki *tolerance* mendekati 1, maka dikatakan tidak terdapat masalah multikolinieritas dalam model regresi
 - b) Jika koefisien korelasi antar variabel bebas kurang dari 0,5, maka tidak terdapat masalah multikolinieritas.
- 3) Uji heteroskedositas

Uji heteroskedasitas digunakan untuk melihat apakah ada ketidaksesuaian varian dari residual pengamatan yang satu dengan pengamatan yang lainnya. Apabila terjadiketidaksamaan varian, maka terdapat masalah heteroskedasitas.⁵⁶

- 4) Uji autokorelasi

⁵⁴ Sumanto, *Statistika Terapan*, (Yogyakarta: CAPS, 2014), 165.

⁵⁵ *Ibid*, 166.

⁵⁶ Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (P3M), *Sebatik*, (Samarinda, STMIK Widya Cipta Dharma, 2019), 550.

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t sebelumnya, dan pada model regresi linier yang digunakan. Jika, terjadi korelasi, maka makadinamakan adanya problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi autokorelasi.⁵⁷

Deteksi autokorelasi umumnya dilakukan dengan uji statistik Durbin-Watson dengan menggunakan formula sebagai berikut;

$$d = \frac{\sum_{t=2}^n (e_t - e_{t-1})^2}{\sum_{t=1}^n e_t^2}$$

Nilai d berkisar antara 0 dan 4, yaitu $0 \leq d \leq 4$. Autokorelasi tidak terjadi jika nilai $d = 2$. Dan apabila terjadi autokorelasi positif, maka selisih e_t dengan e_{t-1} sangat kecil dan mendekati 0. Sebaliknya, apabila terjadi autokorelasi negatif, maka selisih antara e_t dengan e_{t-1} relatif besar dan d mendekati 4.⁵⁸

c. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda, yaitu:

1) Uji F (uji simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui secara bersama-sama apakah (koefisien parameter) secara simultan

⁵⁷*Ibid*, 92.

⁵⁸ Sumanto, 170-171.

berbeda atau sama dengan nol. Hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a) H_0 : seluruh koefisien parameter secara simultan sama dengan nol.
- b) H_1 : tidak seluruh koefisien parameter secara simultan sama dengan nol.
- c) Jika nilai F hitung lebih besar dari F tabel, berarti H_0 ditolak, dan diartikan sebagai H_1 .⁵⁹

2) Uji t (uji persial)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah dua mean berbeda secara signifikan atau tidak pada suatu tingkat profitabilitas yang di pilih.⁶⁰ Jika suatu koefisien regresi signifikan menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen.⁶¹

d. Uji koefisien determinasi (R^2)

Koefisien determinasi merupakan suatu alat utama untuk mengetahui sejauh mana tingkat hubungan antara variabel X dan Variabel Y.⁶² Nilai R^2 berkisar antara 0-1 ($0 < R^2 < 1$).⁶³ Nilai R^2

⁵⁹ Said Kelana Asnawi dan Chandra Wijaya, *Riset Keuangan: Pengujian-pengujian Empiris*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2005), 261.

⁶⁰ Sumanto, 69.

⁶¹ Kadir, *Statistika Terapan Konsep, Contoh dan Analisis Data dengan Program SPSS/Lisrel dalam Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2015), 198-199.

⁶² Noegroho Boedjoewono, *Pengantar Statistika Ekonomi dan Bisnis*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2016), 247.

yang kecil menunjukkan bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menjalankan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu menunjukkan bahwa variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Kelemahan mendasar dalam menggunakan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan dalam model. Apabila satu variabel independen ditambah, R^2 akan meningkat tanpa mempedulikan apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan nilai *adjusted* R^2 untuk mengevaluasi model regresi. Nilai *adjusted* R^2 naik atau turun apabila satu variabel independen ditambah dalam model regresi. Seperti halnya koefisien determinasi (R^2), nilai *adjusted* R^2 juga berkisar antara nol dan satu. Apabila mendekati nilai 1 berarti semakin kuat kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependennya.

⁶³ Irma Yuliani, *Pengaruh Belanja dan Investasi terhadap Kemandirian dan Pertumbuhan Ekonomi Daerah*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), 15.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Deskripsi objek penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan dari Bank Umum Syariah periode 2015-2018. Sampel bank yang diperoleh yaitu 11 Bank Umum syariah. Sampel dalam penelitian ini diperoleh dengan metode *purposive sampling* sebagai syarat yang dipenuhi dalam penelitian ini. Proses seleksi sampel berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.6 Prosedur pemilihan Sampel

No	Kriteria
1	Bank Umum Syariah di Indonesia
2	Bank Umum Syariah yang beroperasi pada periode tahun penelitian 2015-2018
3	Bank Umum Syariah yang menerbitkan laporan keuangan tahunan 2015-2018

2. Deskripsi Sampel Penelitian

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini ini dipilih secara purposive sampling, sehingga sampel dalam penelitian ini merupakan bank syariah yang memiliki kriteria yang sesuai dengan tujuan penelitian. Bank yang dipilih dalam penelitian ini yaitu: bank BRI Syariah, bank BNI Syariah, bank Muamalat, bank Mandiri Syariah, bank BCA Syariah, bank Panin Syariah bank Bukopin Syariah, bank

Mega Syariah, bank BTPN Syariah, bank Victoria Syariah, bank BJB Syariah.

B. Hasil Pengujian Deskripsi

Tabel 4.7 Hasil Pengujian Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DPK	44	1.13	87.47	18.6505	22.47819
NPF	44	.30	22.04	4.8505	4.26051
PEMBIAYAAN	44	1.26	67.75	15.3730	17.84210
Valid N (listwise)	44				

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini adalah 44. Pembiayaan sebagai variabel dependen yang merupakan penyaluran dana pada bank syariah yang memiliki rata-rata (mean) sebesar 15.3730 Milyar Rupiah. Hasil rata-rata pembiayaan lebih kecil dari rata-rata DPK 18.650 Milyar Rupiah, dari hasil ini dapat dilihat bahwa perbankan syariah di Indonesia belum maksimal dalam penyaluran Dana yang berasal dari Dana Pihak Ketiga.

Variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) pada tabel diatas data per tahun perbankan syariah periode 2015-2018 DPK menunjukkan bahwa nilai rata-rata (mean) sebesar 18.650 Milyar Rupiah hal ini menunjukkan bahwa minat masyarakat dalam dalam menyimpan atau menginvestasikan dana nya pada perbankan syariah tinggi, sehingga DPK yang dimiliki juga tinggi.

Variabel *Non Performing Financing* (NPF) pada tabel diatas data pertahun perbankan syariah periode 2015-2018 NPF menunjukkan bahwa nilai maximumnya sebesar 22,04% dan nilai rata-rata sebesar 4,85%, sehinggadapat dikatakan kondisi NPF dikatakan baik.

C. Hasil Pengujian Hipotesis

1. Uji asumsi klasik

a. Uji normalitas data

Uji normalitas data berguna untuk menentukan variabel dependen atau indpenden yang telah dikumpulkan berdistribusi normal. Setelah data diolah menggunakan SPSS 16.0 maka didapat hasil sebagai berikut:

Tabel 1.8 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized Residual
N	44
Norm Mean	.0000000
al Std. Deviation	
Para	
meter	1.61972103
s ^a	
Most Absolute	.230
Extre Positive	.230
me Negative	
Diffe	
rence	-.186
s	
Kolmogorov-Smirnov Z	1.527

Asymp. Sig. (2-tailed)	.019
------------------------	------

- a. Test distribution is Normal.

Hasil yang ditunjukkan pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai signifikan uji normalitas residual sebesar 0,019 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga ketentuan H_0 diterima dan disimpulkan bahwa asumsi normalitas terpenuhi.

b. Uji heteroskedasitas

Uji heteroskedasitas adalah untuk mengetahui apakah model regresi terdapat kesamaan varian dan residual atau pengalaman yang lainnya. Untuk mengetahui adanya gejala heteroskedasitas dapat menggunakan rumus *rank spearman* diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.9 Hasil Uji Heteroskedasitas

Correlations

			DPK	NPF	Unstandardized Residual
Spearman's rho	DPK	Correlation Coefficient	1.000	.035	-.078
		Sig. (2-tailed)	.	.822	.614
		N	44	44	44
	NPF	Correlation Coefficient	.035	1.000	-.160
		Sig. (2-tailed)	.822	.	.298
		N	44	44	44

Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	-0.078	-.160	1.000
	Sig. (2-tailed)	.614	.298	.
	N	44	44	44

Tabel diatas menunjukkan hasil regresi linier berganda dengan variabel dependen adalah harga mutlak residual. Dari hasil analisis diatas, menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk variabel DPK dan NPF lebih besar dari 0,05 (alpha 5%) yang berarti tidak ada pengaruh variabel dependen (harga mutlak residual) terhadap pembiayaan. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedasitas pada variabel DPK dan NPF sehingga asumsi non heteroskedasitas terpenuhi.

c. Uji autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu periode (t-1). Jika nilai $du < DW < 4-du$ maka tidak terjadi autokorelasi. Dapat dilihat hasil uji autokorelasi menggunakan SPSS 16.0 berikut:

Tabel 4.10 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.993 ^a	.986	.986	1.52047	1.708

a. Predictors: (Constant), Lag_NPF, Lag_DPK

b. Dependent Variable: Lag_Pembiayaan

DW= 1.708

$$D_u = d_{u, k, n, \alpha} = 1.615$$

$$4 - D_u = 4 - 1.615 = 2.385$$

Dari analisis diatas menunjukkan bahwa $D_u < d_w < 4 - d_u$ yaitu $1.615 < 1.183 < 2.385$ maka, H_0 diterim atau penelitian ini tidak terjadi kasus autokorelasi.

d. Uji multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen. Jika hal ini terjadi maka, varians dan deviasi standar akan lebih besar dibanding jika tidak ada multikolinieritas sama sekali. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas dalam model regresi dapat dilihat dari nilai dan Variance Inflation Factors (VIF). Apabila VIF lebih besar dari 10 maka dapat dikatakan asumsi model tersebut terjadi multikolinieritas, dan begitu sebaliknya. Setelah data diolah dengan SPSS 16.0 diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.11 Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 DPK	.998	1.002

NPF	.998	1.002
-----	------	-------

a. Dependent Variable: PEMBIAYAAN

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa nilai VIF pada kedua variabel independen kurang dari 10, sehingga dapat disimpulkan model regresi berganda bebas dari multikolinieritas, dengan demikian asumsi non multikolinieritas telah terpenuhi.

2. Analisis regresi

a. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel bebasnya secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang bermakna terhadap variabel terkait. Dari olah data dengan SPSS 16.0 diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.12 Hasil Uji F

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	13575.837	2	6787.919	2.467E3	.000 ^a
Residual	112.810	41	2.751		
Total	13688.648	43			

a. Predictors: (Constant), NPF, DPK

b. Dependent Variable: PEMBIAYAAN

Nilai Sig = 0,000, maka diperoleh model regresi sesuai karena nilai Sig <0,05. Sehingga diperoleh kesimpulan bahwa variabel

independen DPK dan NPF berpengaruh secara bersamaan terhadap pembiayaan.

b. Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah pengaruh masing-masing variabel bebas terkait apakah bermakna atau tidak.

Dari hasil olah data SPSS 16.0 diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4.13 Hasil Uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.509	.442		1.152	.256
DPK	.791	.011	.996	70.182	.000
NPF	.024	.059	.006	.406	.687

a. Dependent Variable: PEMBIAYAAN

Berdasarkan tabel di atas diperoleh:

- 1) Pengujian DPK terhadap Pembiayaan menghasilkan nilai signifikan uji t sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05, sehingga disimpulkan bahwa ada pengaruh DPK terhadap Pembiayaan signifikan. Dilihat dari nilai koefisien nilai regresinya sebesar 70,182 memiliki arti DPK mempunyai arah positif terhadap Pembiayaan sehingga arah pengaruh positif yang dihasilkan tersebut signifikan.
- 2) Pengujian NPF terhadap Pembiayaan menghasilkan nilai signifikan uji t sebesar 0,687 lebih besar dari 0,05, sehingga

disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh NPF terhadap Pembiayaan signifikan. Dilihat dari nilai koefisien regresinya sebesar 0,406 memiliki arti NPF mempunyai arah pengaruh positif terhadap pembiayaan sehingga arah pengaruh positif yang dihasilkan tersebut signifikan.

c. Koefisien determinasi R²

Koefisien determinasi merupakan suatu alat utama untuk mengetahui sejauh mana tingkat hubungan antara variabel X dan Variabel Y.⁶⁴ Nilai R² berkisar antara 0-1 ($0 < R^2 < 1$).⁶⁵

Tabel 4.14 Hasil Uji Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.996 ^a	.992	.991	1.65876	1.168

a. Predictors: (Constant), NPF, DPK

b. Dependent Variable: PEMBIAYAAN

Dari tabel diatas diketahui bahwa nilai R yang diperoleh sebesar 0,996 menunjukkan bahwa hubungan antara DPK dan NPF terhadap Pembiayaan tergolong kuat karena nilai R yang dihasilkan mendekati 1. Nilai R square yang diperoleh sebesar 0,992 memiliki arti bahwa nilai DPK dan NPF terhadap Pembiayaan adalah

⁶⁴ Noegroho Boedijoewono, *Pengantar Statistika Ekonomi dan Bisnis*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2016), 247.

⁶⁵ Irma Yuliani, *Pengaruh Belanja dan Investasi terhadap Kemandirian dan Pertumbuhan Ekonomi Daerah*, 15.

sebesar 99,2% dan sisanya 0,8% dipengaruhi oleh faktor lain selain DPK dan NPF yang tidak masuk dalam model.

D. Pembahasan

Penelitian mengenai pengaruh variabel bebas (pembiayaan) terhadap variabel Dependen (Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Non Performing Financing (NPF)) yang dapat di buat pembahasan sebagai berikut:

1. Pengaruh dana pihak ketiga terhadap pembiayaan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, DPK berpengaruh signifikan dengan arah yang positif dengan pembiayaan. Dilihat dari nilai signifikan uji t sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05, sehingga disimpulkan bahwa ada pengaruh DPK terhadap Pembiayaan signifikan. Sehingga hipotesis pertama (H_{a1}) pengaruh DPK terhadap pembiayaan diterima.

Dana titipan merupakan dana pihak ketiga yang ditiptkan pada bank, yang pada umumnya merupakan giro atau tabungan. Variabel DPK memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan bank syariah. Karena Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh positif terhadap penyaluran pembiayaan bank syariah. Karena, semakin banyaknya Dana Pihak Ketiga yang terkumpulkan akan semakin banyak pula pembiayaan yang dapat disalurkan bank syariah.

Dalam hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Hesty Erviana Zulaecha dan Firlia Yulistiana yaitu Dana Pihak Ketiga

merupakan sumber likuiditas untuk memperlancar pembiayaan yang terdapat pada sisi asset neraca bank. Sehingga semakin banyak DPK yang berhasil dihimpun, maka akan semakin banyak pula pembiayaan yang dapat di salurkan.⁶⁶

2. Pengaruh *non performing financing* terhadap pembiayaan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh tidak berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap pembiayaan. Dilihat dari nilai signifikansi uji t sebesar 0,545 lebih besar dari 0,05, sehingga disimpulkan bahwa tidak berpengaruh negatif dan signifikan NPF terhadap Pembiayaan. Sehingga hipotesis kedua pengaruh NPF terhadap pembiayaan H_0 diterima.

Non Performing Financing merupakan salah satu resiko dalam suatu pelaksanaan pembiayaan. Resiko pembiayaan dalam bank syariah mencakup resiko terkait produk dan resiko terkait dengan pembiayaan. *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh positif dan tidak signifikan. Karena, *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh positif terhadap pembiayaan akan tetapi tidak signifikan. *Non Performing Financing* (NPF) rendah maka pembiayaan yang disalurkan rendah dan sebaliknya, namun tidak signifikan.

Penelitian ini menunjukkan hasil pengujian bahwa tidak sesuai dengan penelitian Debby Chyntia Ovami yaitu semakin

⁶⁶Hesty Erviana Zulaecha dan Firlia Yulistiana, *Pengaruh Adequacy Ratio, Dana Pihak Ketiga, Financing To Deposit Ratio, dan Non Performing Financing terhadap Pembiayaan Murabahah (pada Bank Umum Syariah Periode 2013-2018)*, Jurnal Akutansi dan Keuangan, Vol. 4, No.1, 2019.

rendah tingkat rasioNPF, maka akan semakin kecil jumlah pembiayaan yang disalurkan oleh bank, dan begitu sebaliknya. Semakin ketat kebijakan kredit/analisis pembiayaan yang dilakukan bank (semakinditekan tingkat NPF) akan menyebabkan tingkat permintaan pembiayaan oleh masyarakat menurun.⁶⁷Hal ini disebabkan karena tingginya permintaan dan pembiayaan serta penanganan pembiayaan bermasalah.NPF merupakan factor pengendalian biaya dan posisi resiko pembiayaan.Jika tingkat NPF ditekan semaksimal mungkin, besar kemungkinan keuntungan BUS bertambah dengan sedikitnya resiko yang diterima secara tidak langsung kepercayaan nasabah bertambah.⁶⁸

3. Pengaruh dana pihak ketiga dan *non performing financing* terhadap pembiayaan

Berdasarkan penelitian yang diperoleh, Dana Pihak Ketiga (DPK) dan *Non Performing Financing* (NPF) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan. Bahwasanya kedua variabel secara simultan berpengaruh positif signifikan dengan pembiayaan yang disalurkan. Hal ini dibuktikan pada uji F yang menunjukkan nilai uji F sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05, yang berarti ada pengaruh DPK dan NPF terhadap pembiayaan secara bersama-sama. Jadi, secara bersamaan dana pihak ketiga yang di

⁶⁷Debby Chyntia Ovami, *Pengaruh Non Performing Financing terhadap Pembiayaan Masyarakat*, Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis, Vol. 17, No. 2, September 2017.

⁶⁸Ratu Vien Sylvia Aziza dan Ade Sofyan Mulazid, *Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Non Performing Financing, Capital Adequacy Ratio, Modal Sendiri dan Marjin Keuntungan terhadap Pembiayaan Murabahah*, Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Vol. 2, No. 1, Januari-Juni 2017.

peroleh dan non performing financing akan mempengaruhi pembiayaan yang di salurkan. Karena apabila dana yang terkumpul banyak dan non performing rendah dapat menjadikan pembiayaan yang di salurkan banyak.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian diatas dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. DPK berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan. Dilihat dari nilai signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05, sehingga disimpulkan bahwa ada pengaruh DPK terhadap Pembiayaan signifikan.
2. NPF tidak berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pembiayaan. Dilihat dari nilai signifikansi sebesar 0,545 lebih besar dari 0,05, sehingga disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh NPF terhadap Pembiayaan signifikan.
3. Dana Pihak Ketiga (DPK) dan *Non Performing Financing* (NPF) secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap pembiayaan.

B. Saran

1. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Dana Pihak Ketiga berpengaruh terhadap pembiayaan. Bagi praktis bank harus selalu memperhatikan rasio ini supaya bisa meningkatkan pembiayaan yang disalurkan.
2. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Non Performing Financing tidak berpengaruh negatif dan signifikan. Walaupun dalam penelitian ini tidak terbukti tidak berpengaruh namun harus tetap diperhatikan agar nanti pada akhirnya akan meningkatkan pembiayaan yang disalurkan.

3. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Dana Pihak Ketiga dan Non Performing Financing secara bersama-sama berpengaruh terhadap pembiayaan. Bagi para praktisi bank syariah, harus tetap memperhatikan variabel Dana Pihak Ketiga dan Non Performing Financing agar nanti pada akhirnya kedua variabel tersebut dapat terus meningkatkan pembiayaan yang disalurkan.



DAFTAR PUSTAKA

- A. Karim, Adiwarmarman. *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan*, Jakarta: PT Grafindo Persada. 2010.
- Antonio, Muhammad Syafi'i. *Bank Syariah dari Teori ke Praktek*, Jakarta: Gema Insani Press. 2001.
- Arifin, Johar. *Statistika Bisnis Terapan dengan Microsoft Exel 2007*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo. 2008.
- Arifin, Zainul. *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*, Tangerang: Azkia Publisher. 2009.
- Azuar Juliandi, Irfan, Saprinal Manurung. *Metode Penelitian Bisnis Konsep, & Aplikasi*, Medan; UMSU PRESS. 2004.
- Basir, Cik. *Penyelesaian Sengketa Perbankan Syariah di Pengadilan Agama dan Mahkamah Syariah*, Jakarta: Kencana. 2012.
- Boedijoewono, Noegroho. *Pengantar Statistika Ekonomi dan Bisnis*, Yogyakarta: UPP STIM YKPN. 2016.
- Bungin, Burhan. *Metode Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2010.
- Dendawijaya, Lukman. *Manajemen Perbankan*, Jakarta: Ghalia Indonesia. 2009.
- Djamil, H. Faturrahman. *Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah di Bank Syariah*, Jakarta: Sinar Grafika. 2014.
- Fauziah Adzimztinur, Sri Hartoyo, dan Ranti wiliasih, *Faktor- factor yang Mempengaruhi Pembiayaan Perbankan Syariah di Indonesia*, Jurnal Al-Muzara'ah.
- Hesty Erviana Zulaecha dan Firlia Yulistiana. *Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Dana Pihak Ketiga, Financing To Deposit Ratio, dan Non Performing Financing terhadap Pembiayaan Murabahah (pada Bank Umum Syariah Periode 2013-2018)*, Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol. 4, N0.1. 2019.

- Ikatan Bankir Indonesia. *Bisnis Kredit Perbankan*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. 2015.
- Ikit. *Akuntansi Penghimpun Dana Bank Syariah*, Yogyakarta: Deepublish. 2015.
- Ismail. *Manajemen Perbankan dari Teori Menuju Aplikasi*, Jakarta: Kencana. 2010.
- . *Perbankan Syariah*, Jakarta: Kencana. 2013.
- Kadir. *Statistika Terapan Konsep, Contoh dan Analisis Data dengan Program SPSS/Lisrel dalam Penelitian*, Jakarta: Rajawali Pres. 2015.
- Kasmir. *Manajemen Perbankan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2002.
- Lampiran 1b: SE BI No. 9/24/DPbs tanggal 30 Oktober 2007.
- Mardani. *Hukum Bisnis Syari'ah*, Jakarta: Kencana. 2014.
- Muhammad. *Manajemen Bank Syariah*, Yogyakarta: UPP AMP YKPN. 2002.
- . *Manajemen Bank Syariah*, Edisi Revisi Kedua, Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN. 2011.
- M. Sulhan dan Ely Siswanto. *Manajemen Bank Konvensional dan Syariah*, Malang: UIN Malang Press. 2008.
- N. Idroes, Ferry. *Manajemen Resiko Perbankan*, Jakarta: PT raja Grafindo Persada. 2011.
- Rasyadi, Imron. *Jaminan Kebendaan berdasarkan Akad Syariah (Aspek Perikatan, Prosedur Pembebanan, dan Eksekusi)*, Jakarta: Kencana. 2017.
- Said Kelana Asnawi dan Chandra Wijaya. *Riset Keuangan: Pengujian-pengujian Empiris*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. 2005.
- Soegoto, Eddy Soeryanto. *Marketing Research The Smart Way to Solve A Problem*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo. 2008.

- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta. 2016.
- Suharyadi dan Purwanto. *Statistia untuk Ekonomi dan Keuangan Modern*, Jakarta: Salemba Empat. 2009.
- Sumanto. *Statistika Terapan*, Yogyakarta: CAPS. 2014.
- Suryani dan Hendryadi. *Teori dan Aplikasi pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam*, Jakarta: Prenada Media Group. 2016.
- Ovami, Debby Chyntia. *Pengaruh Non Performing Financing terhadap Pembiayaan Musyarakah*, Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis, Vol. 17, No. 2. 2017.
- Tampubolon, Robert. *Risk Management: Pendekataan Kualitatif Untuk Bank Komersial*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo. 2004.
- Umiyati dan Leni Tantri Ana. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembiayaan Pada Bank Umum Syariah Devisa Di Indonesia*, Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah Vol. 5, No.1. 2017.
- Usman, Rachmadi. *Produk dan Akad Perbankan Syariah di Indonesia*, Jakarta: PT Citra Aditya Bakti. 2009.
- Wahana Komputer. *Solusi Mudah dan Cepat Menguasai SPSS 17.0 untuk Pengolahan Data Statistik*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo IKAPI. 2009.
- Wiroso. *Penghimpun Dana dan Distribusi Hasil Usaha Bank Syariah*, Jakarta: PT Grasindo. 2005.
- Yuliani, Irma. *Pengaruh Belanja dan Investasi terhadap Kemandirian dan Pertumbuhan Ekonomi Daerah*, Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia. 2019.
- Zulkifli, Sunarto. *Panduan Praktis Transaksi Perbankan Syariah*, Jakarta: Zhikrul Hakim. 2007.

DAFTAR WEB

www.bi.go.id

www.bcasjarah.co.id

www.brisjarah.co.id

www.bsm.co.id

www.bukopinsjarah.co.id

www.bjbsjarah.co.id

www.paninsjarah.co.id

www.muamalat.co.id

www.megasyjarah.co.id

www.victoriasjarah.co.id

www.btpnsjarah.co.id

www.bnisyjarah.co.id

